



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA TAMAN WISATA
AEK SIJORNI TAHUN 2014-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

ROMAIDA NASUTION
NIM. 13 230 0216

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA TAMAN WISATA
AEK SIJORNI TAHUN 2014-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

ROMAIDA NASUTION
NIM. 13 230 0216

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA TAMAN WISATA
AEK SIJORNI TAHUN 2014-2016**

SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

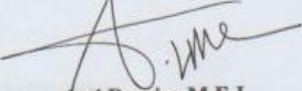
ROMAIDA NASUTION
NIM. 13 230 0216

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing 1


Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 1979525 200604 1 004

Pembimbing II


Arti Damisa M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ROMAIDA NASUTION**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 02 Oktober 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

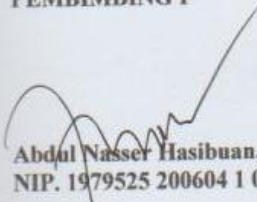
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ROMAIDA NASUTION** yang berjudul: **Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni Tahun 2014-2016**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang akuntansi dan keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si
NIP. 1979525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Arti Damisa M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Romaida Nasution
NIM : 13 230 0216
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni Tahun 2014-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Oktober 2017

Saya yang Menyatakan,



Romaida Nasution
NIM : 13 230 0216

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romaida Nasution
Nim : 13 230 0216
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni Tahun 2014-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

tanggal : 02 Oktober 2017

Saya menyatakan,



Romaida Nasution
NIM. 13 230 0216



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ROMAIDA NASUTION
NIM : 13 230 0216
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
TAMAN WISATA AEK SIJORNI TAHUN 2014-2016.

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Budi Gautama Siregar, S.Pd.,M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/18 Oktober 2017
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
IPK : 3,47
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN
PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
TAMAN WISATA AEK SIJORNI TAHUN 2014-2016.**

**NAMA : ROMAIDA NASUTION
NIM : 13 230 0216**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 14 November 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : ROMAIDA NASUTION
Nim : 13 230 0216
Judul : Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni Tahun 2014-2016.
Kata kunci : Biaya Operasional, Pendapatan dan Laba Bersih

Penelitian ini membahas pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni. Dimana semakin tinggi biaya operasional maka laba bersih akan menurun, dan sebaliknya semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi laba bersih. Kemudian peningkatan pada pendapatan juga meningkatkan laba bersih, dan sebaliknya penurunan pada pendapatan juga menurunkan laba bersih. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pada laba bersih dikarenakan biaya operasional tidak sebanding dengan pendapatan dan terjadinya perubahan pada biaya operasional dan pendapatan. Biaya operasional cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya dan pada pendapatan juga mengalami perubahan, kenaikan pendapatan di tahun 2015 tidak serta merta mengakibatkan laba bersih naik namun justru mengalami penurunan pada laba bersih. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah biaya operasional dan pendapatan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap laba bersih, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan secara parsial dan simultan terhadap laba bersih.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan Biaya Operasional, Pendapatan dan Laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan bentuk *time series*. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016 dan jumlah sampel sebanyak 36, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non purposive sampling*. Dan metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Teknik analisis data dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS versi 22.

Hasil penelitian dengan pengujian koefisien regresi parsial atau uji t, diketahui bahwa variabel Biaya Operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2242 < -2,035$). Variabel Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6950 > -2,035$). Sementara berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi simultan atau uji F, diketahui bahwa variabel Biaya Operasional dan Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,158 > 3,285$). Adapun hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 1,000 atau 100% yang berarti bahwa Laba Bersih dapat dijelaskan oleh Biaya Operasional dan Pendapatan sebesar 100 persen pada Taman Wisata Aek Sijorni Tahun 2014-2016.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah, Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis, M.A, Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, sebagai Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa M.E.I, sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Sapii Nasution serta Ibu tercinta Nurilan Hasibuan yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materi demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
8. Teristimewa kepada kakek dan nenek saya, tante saya Ibu Nur Hidayah, Ibu Dermawati, Ibu Doharlan, tulang saya Sangkot Martua, dan adik-adik saya (Putri Lestari, Ardiansa, Rio Andino, Alpiansah dan Nur Hakimah) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ibu Elvi Hasan Lubis, Ibu Helmiwanida, Ibu Rasmita Adelina, Ibu Rahma, Ibu Nining Sri Wahyuni, Ibu Ira,

Kak Mariani, Kak Zarkiah, Kak Indah, Kak Elsa, Kak Fira, Kak Nurul, Kak Habibah, Kak Nida, Kak Miskiyah, Kak Risni, Kak Sinar dan Kak Mastira yang telah memberikan motivasi dan nasihat yang tiada henti selama menempuh pendidikan hingga sampai ketahap penyelesaian skripsi ini.

10. Penghargaan dan Terimakasih yang tak ternilai kepada Dian Marlina Rambe, Rama Nida Siregar, Lia Hasibuan, Enni Etika Mardia, Nur Hasanah Siagian, Irma dan Ayu Irawan yang telah memberikan motivasi dan nasihat yang tiada henti selama menempuh pendidikan hingga sampai ketahap penyelesaian skripsi ini.
11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah-5/AK angkatan 2013, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, September 2017
Peneliti,

Romaida Nasution
NIM. 13 230 0216

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|-------|-----------------------------|
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Komaterbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | nun | N | En |
| و | wau | W | We |
| ه | ha | H | Ha |
| ء | hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| — / | fathah | A | A |
| — / | Kasrah | I | I |
| — ُ | ḍommah | U | U |

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|--------------|----------|---------|
| ي..... | fathāhdanya | Ai | a dan i |
| و..... | fathāhdanwau | Au | a dan u |

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| HarkatdanHuruf | Nama | HurufdanTanda | Nama |
|----------------|-------------------------|---------------|------------------------|
| ا.....ى | fathāhdanalifatauy a | ā | a dangarisatas |
| ى..... | Kasrahanya | ī | i dangaris di bawah |
| و..... | ḍommahdanwau | ū | u dangaris di atas |

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | iii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR GRAFIK..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 7 |
| E. Rumusan Masalah..... | 8 |
| F. Tujuan Penelitian | 8 |
| G. Kegunaan Penelitian | 9 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. KerangkaTeori | 11 |
| 1. Biaya Operasional..... | 11 |
| a. Pengertian Biaya Operasional | 11 |
| b. Anggaran Biaya Operasional | 13 |
| c. Jenis-jenis Biaya Operasional | 14 |
| d. Sifat-sifat Biaya Operasional | 15 |
| e. Pengungkit Operasi | 17 |
| f. Dalil Biaya Operasional | 19 |
| g. Jasa | 20 |
| 2. Pendapatan | 26 |

| | |
|---|----|
| a. Pengertian Pendapatan | 26 |
| b. Pengakuan Pendapatan..... | 28 |
| c. Dalil tentang Pendapatan..... | 29 |
| d. Laporan Keuangan | 30 |
| 3. Laba | 33 |
| a. Pengertian Laba..... | 33 |
| b. Jenis-jenis Laba..... | 34 |
| c. Fungsi Laba..... | 35 |
| d. Peranan Laba..... | 36 |
| e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih..... | 36 |
| f. Dalil tentang Laba | 37 |
| B. PenelitianTerdahulu | 39 |
| C. Kerangka Pikir | 44 |
| D. Hipotesis | 45 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 47 |
| B. Jenis Penelitian | 47 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 48 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| E. Sumber Data | 49 |
| F. Analisis Data | 50 |
| 1. Statistik Deskriptif | 50 |
| 2. Uji Normalitas..... | 50 |
| 3. Uji Asumsi Klasik..... | 51 |
| a. Uji Multikolinearitas | 51 |
| b. Uji Heteroskedastisitas..... | 51 |
| c. Uji Autokorelasi | 52 |
| 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 52 |
| 5. Statistik Regresi Berganda..... | 53 |
| 6. Uji Hipotesis | 54 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Taman Wisata Aek Sijorni..... | 56 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 58 |
| C. Hasil Analisis Data | 66 |
| 1. Statistik Deskriptif | 66 |
| 2. Uji Normalitas..... | 66 |
| 3. Uji Asumsi Klasik..... | 67 |
| a. Uji Multikolinearitas | 67 |
| b. Uji Heteroskedastisitas..... | 69 |
| c. Uji Autokorelasi | 70 |
| 4. Statistik Regresi Berganda..... | 70 |
| 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 72 |
| 6. Uji Hipotesis | 73 |
| a. Uji t | 73 |
| b. Uji F | 74 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 75 |
| E. Keterbatasan Hasil Penelitian..... | 78 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran | 80 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Laba Bersih Tahun 2014, 2015, dan 2016 | 4 |
| Tabel 1.2 | Pendapatan dan Biaya Operasional Tahun 2014, 2015, dan 2016..... | 4 |
| Tabel 1.3 | Definisi Operasional Variabel..... | 7 |
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 39 |
| Tabel 4.1 | Data Keuangan Biaya Operasional Tahun 2014-2016..... | 59 |
| Tabel 4.2 | Data Pendapatan Tahun 2014-2016 | 61 |
| Tabel 4.3 | Data Laba Bersih Tahun 2014-2016 | 63 |
| Tabel 4.4 | Hasil Statistik Deskriptif | 66 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Normalitas..... | 45 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 68 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 69 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Autokorelasi..... | 70 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Statistik Regresi Berganda..... | 70 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 72 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji t | 73 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji F | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 45 |
|--------------------------------|----|

DAFTAR GRAFIK

| | | |
|------------|--|----|
| Grafik 4.1 | Perkembangan Biaya Operasional Taman Wisata Aek Sijorni | 60 |
| Grafik 4.2 | Perkembangan Pendapatan Taman Wisata Aek Sijorni | 62 |
| Grafik 4.3 | Perkembangan Laba Bersih Taman Wisata Aek Sijorni | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang penuh kesibukan seperti sekarang ini dapat membuat orang merasa bosan dan penat dengan segala aktivitas kesibukan sehari-hari dan berbagai masalah yang dihadapi yang pada akhirnya dapat memicu terjadinya stres. Untuk dapat meminimalisir terjadinya stres karena kesibukan bekerja sehari-hari, kelelahan, dan stres karena tuntutan hidup maka liburan sangat dibutuhkan untuk menyegarkan kembali pikiran. Liburan bisa jadi saat dimana seseorang beristirahat, rileks, meditasi, bermain dan memulihkan lagi kondisi fisik dan mental kita.

Salah satu objek wisata yang paling populer di Kabupaten Tapanuli Selatan yang bisa dijadikan tempat liburan yaitu Taman Wisata Aek Sijorni dengan air terjunnya yang indah. Taman Wisata Aek Sijorni ini sudah beroperasi sejak tahun 2013 yang berlokasi di Desa Aek Libung, Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Taman Wisata Aek Sijorni ini adalah Perusahaan perorangan (Po) dan pemiliknya bernama H. Bangun Jaya Nasution, putra asli Aek Libung.

Salah satu tujuan pokok dari setiap perusahaan adalah untuk mendulang laba termasuk Taman Wisata Aek Sijorni. Laba bersih atau rugi bersih (*net income* atau *net loss*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih.

Di lain pihak, manakala beban melampaui pendapatan, maka yang muncul adalah rugi bersih. Aktivitas-aktivitas yang menghasilkan pendapatan dari sebuah perusahaan jasa melibatkan penyediaan jasa kepada para pelanggan. Untuk mencari laba bersihnya menurut Henry Simamora adalah “beban-beban operasi (*operating expenses*) yang dikeluarkan dalam menyerahkan jasa akan dikurangkan dari penghasilan jasa yang diperoleh”.¹

Laba yang diraup oleh perusahaan merupakan tolok ukur yang dipakai oleh manajer, pemodal, dan kreditor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang.² Laba dapat diraih dengan melihat kondisi keuangan yang perlu ditingkatkan melalui laporan keuangan. Dari laporan keuangan akan tergambarkan kondisi suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada.³

Oleh karena itu untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*” serta melihat trend perusahaan dan prediksi di masa yang akan datang dibutuhkan adanya rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa

¹Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Jilid I (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 141.

²*Ibid.*, hlm. 22.

³Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 110.

terhadap kondisi keuangan perusahaan.⁴Salah satu jenis rasio yang dipakai perusahaan untuk melihat persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun adalah rasio pertumbuhan (*growth*).Untuk melihat perkembangan dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu adalah rasio kenaikan laba bersih.⁵

Pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan.Perolehan pendapatan menyebabkan ekuitas pemilik meningkat.⁶

Beban Operasi (*operating expenses*) adalah beban-beban berkala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan.Beban-beban ini biasanya diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori fungsional.Klasifikasi yang lazim dipakai adalah dengan memisahkan beban penjualan (*selling expenses*) dari beban umum dan administratif (*general and administrative expenses*).⁷

Jadi menurut Henry Simamora, “Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan.”⁸

Laba yang diraup oleh perusahaan Taman Wisata Aek Sijorni diharapkan senantiasa meningkat setiap tahunnya.Namun, apa yang

⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 297.

⁵*Ibid.*, hlm. 309.

⁶Henry Simamora, *Op.Cit.*, hlm. 24.

⁷*Ibid.*, hlm. 25.

⁸*Ibid.*

diharapkan pada laba tidak tercapai justru laba mengalami fluktuasi. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Laba Bersih Tahun 2014, 2015 dan 2016.

| Tahun | Laba Bersih (<i>Net Income</i>) | |
|-------|-----------------------------------|------------|
| | Total | Persentase |
| 2014 | 413.626.000 | |
| 2015 | 356.934.000 | 13,71% |
| 2016 | 364.285.000 | 2,06% |

Sumber: Taman Wisata Aek Sijorni

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Pada tahun 2015 terjadi penurunan total laba bersih sebesar Rp 356.934.000 dengan persentase penurunan sebesar 13,71%. Pada tahun 2016 laba bersih mengalami kenaikan menjadi Rp 364.285.000 dengan persentase kenaikan sebesar 2,06%.

Hal ini terjadi dikarenakan biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan dan terjadinya perubahan pada biaya operasional dan pendapatan. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Pendapatan dan Biaya Operasional Tahun 2014, 2015, dan 2016.

| Tahun | Pendapatan (<i>Revenues</i>) | | Biaya Operasional (<i>Operating Expenses</i>) | |
|-------|--------------------------------|------------|---|------------|
| | Total | Persentase | Total | Persentase |
| 2014 | Rp 642.273.000 | | Rp 228.647.000 | |
| 2015 | Rp 645.085.000 | 0,44% | Rp 288.151.000 | 26,02% |
| 2016 | Rp 853.925.000 | 32,37% | Rp 489.640.000 | 69,92% |

Sumber: Taman Wisata Aek Sijorni

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2016. Total kenaikan pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp 645.085.000 dengan persentase

kenaikan sebesar 0,44%. Pada tahun 2016 total kenaikan pendapatan sebesar Rp 853.925.000 dengan persentase kenaikan sebesar 32,37%.

Sedangkan jika dilihat dari biaya operasional terjadi kenaikan dari tahun 2015 hingga tahun 2016. Total kenaikan biaya operasional pada tahun 2015 sebesar Rp 288.151.000 dengan persentase kenaikan sebesar 26,02%. Pada tahun 2016 total kenaikan biaya operasional sebesar Rp 489.640.000 dengan persentase kenaikan sebesar 69,92%.

Menurut teori Charles T. Horngren, Srikant M. Datar dan George Foster, laba itu dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya operasional. Laba mengalami perubahan ketika terjadi perubahan pada pendapatan total dan biaya variabel total. Perbedaan antara pendapatan total dan biaya variabel total disebut margin kontribusi (*contribution margin*). Margin kontribusi menunjukkan mengapa laba operasi berubah ketika jumlah unit terjual berubah.⁹

Dari sisi keuangan, tujuan mendasar dari sebuah organisasi bisnis adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dari para pemilik organisasi bisnis (*shareholders wealth*). Peningkatan nilai kekayaan dari para pemilik organisasi bisnis atau perusahaan dapat diraih jika profit yang diharapkan (*target profit*) dapat dicapai. Profit yang diharapkan dapat tercapai jika tingkat penjualan yang diharapkan juga tercapai. Pada kenyataannya, sekalipun katakanlah tingkat penjualan tercapai, belum tentu profit yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini terkait dengan rumusan sederhana bahwa

⁹Charles T. Horngren, dkk. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial Edisi Sebelas-Jilid1*, Diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Desi Adhariani (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 74.

profit adalah selisih antara pendapatan (*revenue*) dan segala biaya-biaya (*cost*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu profit hanya akan dapat tercapai jika perusahaan berhasil meraih tingkat penjualan tertentu dengan jumlah pengeluaran tertentu pula.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut di atas berjudul **“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH PADA TAMAN WISATA AEK SIJORNI TAHUN 2014-2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitimengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.
2. Biaya operasional yang cenderung naik.
3. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan pada total pendapatan namun pada laba bersih mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, dan dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji.

Adapun yang dapat dijadikan batasan masalah adalah variabel yang diteliti hanya berfokus pada Biaya Operasional, Pendapatan, dan Laba Bersih.

¹⁰Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 338.

D. Definisi Operasional Variabel

Ada tiga jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh independen.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian: “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih”.

Variabel X_1 adalah : Biaya Operasional

Variabel X_2 adalah : Pendapatan

Variabel Y adalah : Laba Bersih

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

| Jenis Variabel | Definisi Variabel | Indikator Variabel | Skala Pengukuran |
|---|--|--|-------------------------|
| Biaya Operasional (<i>Operating Expenses</i>) (X_1) | Seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. | 1. Biaya Administrasi 2. Biaya Penjualan | Rasio |
| Pendapatan (<i>Revenues</i>) (X_2) | penerimaan produsen atau perusahaan berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang menyebabkan ekuitas pemilik meningkat. | 1. Pendapatan operasi 2. Pendapatan non operasi | Rasio |

| | | | |
|---|---|---|-------|
| Laba Bersih (<i>Net Income</i>) (Y) | Perbedaan antara realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. | 1. Pendapatan 2. Biaya Operasional 3. Pajak | Rasio |
|---|---|---|-------|

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016?
3. Apakah biaya operasional dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang dapat dijadikan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan secara simultan terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Bagi Lembaga/Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer untuk pengambilan keputusan dalam mengalokasikan dana secara cepat, tepat dan meningkatkan keuntungan secara kontinuitas dan lancar.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, sebagai bahan referensi bacaan yang dapat membantu dengan pemahaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan, khususnya mengenai pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I Merupakan pendahuluan yang akan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Merupakan Landasan Teori dengan sub-sub Kerangka Teori, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

BAB III Merupakan Metodologi Penelitian yang mengemukakan tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel dan Analisis Data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang isinya tentang Gambaran Umum Perusahaan Taman Wisata Aek Sijorni, Hasil Uji Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

BAB V PENUTUP dengan sub-sub Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Pengertian biaya menurut *Committee on Terminology* adalah “semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada pendapatan.”¹

Sementara itu, APB (*Accounting Principle Board*) mendefinisikan biaya adalah “sebagai penurunan *gross* dalam *asset* atau kenaikan *gross* dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima yang berasal dari kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan.”²

FASB (*Financial Accounting Standard Board*) mendefinisikan biaya adalah

expense sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.³

240. ¹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

²*Ibid.*

³*Ibid.*

Menurut Sofyan Syafri Harahap, biaya adalah “penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban akibat aktivitas produksi (pembelian, penjualan barang atau jasa perusahaan).”⁴

Menurut Henry Simamora, biaya operasional (*operating expenses*) adalah “biaya-biaya berkala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upayanya memperoleh pendapatan.”⁵

Menurut Rudianto, biaya operasional adalah “semua pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk atau jasa perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda perusahaan.”⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa biaya operasional adalah seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Karena produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang

⁴*Ibid.*, hlm. 296.

⁵Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Jilid I (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

⁶Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 116.

terarah, maka seluruh produk atau jasa yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat apapun bagi perusahaan

b. Anggaran Biaya Operasional

Anggaran Biaya Operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi.

Induk anggaran terdiri atas dua komponen utama yaitu:

1) Anggaran operasi (*operating budget*)

Anggaran operasi (*operating budget*) merupakan deskripsi rinci pendapatan dan biaya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil laba yang memuaskan. Anggaran operasi ini menggambarkan aktivitas-aktivitas yang mengalirkan laba bagi perusahaan. Hasil akhir dari anggaran operasi adalah laporan laba rugi dianggarkan.

2) Anggaran keuangan (*financial budget*)

Anggaran keuangan (*financial budget*) memperlihatkan ekspektasi arus kas dan posisi keuangan dengan kegiatan-kegiatan usaha yang terencana. Arus masuk dan arus keluar kas yang direncanakan muncul dalam anggaran kas. Posisi keuangan yang diharapkan pada akhir periode anggaran diungkapkan dalam neraca dianggarkan. Setiap anggaran memasok pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang diproyeksikan untuk suatu bagian perusahaan. Pada saat dipadukan, anggaran-anggaran ini

memperlihatkan semua transaksi perusahaan yang diantisipasi untuk periode akuntansi di masa yang akan datang.⁷

c. Jenis-jenis Biaya Operasional:

Kegiatan-kegiatan yang menjadi sumber pengeluaran biaya operasional umumnya terbagi dalam dua kelompok kegiatan, yaitu kegiatan administrasi dan penjualan.

1) Biaya Administratif (*administrative expenses*)

Biaya Administratif adalah biaya yang muncul dari aktivitas administrasi dan kegiatan umum lainnya yang dilakukan perusahaan.⁸

Berikut beberapa contoh dari biaya administrasi:

- a) Gaji staf akuntansi dan keuangan
- b) Biaya penyusutan komputer bagian administrasi
- c) Biaya listrik, air, dan gas bagian administrasi.

2) Biaya Penjualan (*selling expenses*)

Biaya penjualan adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan.⁹ Berikut beberapa contoh dari biaya penjualan:

- a) Gaji wiraniaga (*salesman*)
- b) Komisi wiraniaga (*salesman*)
- c) Biaya penyusutan kendaraan bagian penjualan
- d) Biaya listrik, air, dan gas bagian penjualan.

⁷Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hlm. 200.

⁸Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 86.

⁹*Ibid.*, hlm. 86.

Penjumlahan dari biaya pemasaran dan biaya administrasi membentuk biaya operasional atau biaya komersial. Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi. Biaya operasional ini merupakan biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan.¹⁰

d. Sifat-sifat Biaya Operasional

Untuk keperluan perencanaan dan pengendalian biaya administrasi dan penjualan, perusahaan dapat membagi kedua biaya operasional tersebut menjadi biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), dan biaya semivariabel.

1) Biaya operasional bersifat tetap

Biaya operasional bersifat tetap jika nilainya tetap sama, berapapun tingkat penjualan yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode dalam *relevant range* tertentu. *Relevant range* untuk biaya operasional adalah tingkat penjualan perusahaan.¹¹

Biaya operasional bersifat tetap adalah biaya yang relatif tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu. Jika tingkat aktivitas bertambah, biaya jenis ini tidak akan berubah. Jika tingkat

¹⁰Rudianto, *Op.Cit.*, hlm. 16.

¹¹Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, *Op.Cit.*, hlm. 86.

aktivitas berkurang, biaya jenis ini juga tidak akan berubah jumlahnya.¹²

Contoh biaya operasional tetap adalah gaji bulanan karyawan bagian penjualan dan administrasi serta beban listrik ruangan bagian penjualan dan adminisrasi.¹³

2) Biaya operasioanal bersifat variabel

Biaya operasioanal bersifat variabel jika nilai keseluruhannya berubah-ubah seiring dengan perubahan pada tingkat penjualan perusahaan.¹⁴

Biaya operasional bersifat variabel yaitu biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan. Tingkat aktivitas dapat berupa volume produksi, volume pemasaran, jumlah jam kerja, ataupun ukuran aktivitas yang lain. Jika tingkat aktivitas bertambah, kelompok biaya ini juga akan bertambah secara proporsional. Jika tingkat aktivitas berkurang, biaya jenis ini juga akan berkurang secara proporsional. Jika aktivitas perusahaan dihentikan, biayanya tidak akan ada lagi.¹⁵

Contoh biaya operasional yang variabel adalah komisi penjualan untuk wiraniaga (*salesperson*). Besar atau kecilnya komisi penjualan yang harus dibayar oleh perusahaan dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat

¹²Rudianto, *Op. Cit.*, hlm. 17.

¹³Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, *Loc. Cit.*

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Rudianto, *Op. Cit.*, hlm. 17.

penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula komisi penjualan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada wiraniaganya.¹⁶

3) Biaya operasional bersifat semivariabel

Biaya operasional bersifat semivariabel jika biaya tersebut memiliki komponen biaya tetap dan biaya variabel sekaligus. Contoh biaya operasional semivariabel adalah biaya listrik bagian penjualan. Biaya listrik memiliki komponen biaya tetap berupa biaya abodemen yang nilainya tetap bergantung pada klasifikasi yang ditetapkan oleh PT PLN. Adapun komponen biaya variabel dalam biaya listrik adalah biaya pemakaian listrik yang dihitung berdasarkan jumlah kwh. yang digunakan, biaya air dan telepon juga sebagian contoh dari jenis biaya semivariabel.¹⁷

e. Pengungkit Operasi

Dalam pengertian bisnis, pengungkit mengacu pada penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan (mengungkit) keuntungan. Pengungkit operasi mengacu kepada biaya-biaya operasi tetap pendanaan pada produksi barang dan jasa. Pengungkit operasi timbul setiap saat perusahaan memiliki biaya-biaya operasi tetap tanpa memperhatikan jumlah biaya tersebut. Dalam jangka panjang,

¹⁶Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, *Op. Cit.*, hlm. 86.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 87.

tentu saja, seluruh biaya bersifat variabel. Oleh karena itu, seluruh analisis di sini bersifat jangka pendek. Biaya operasi tetap dikeluarkan agar volume penjualan akan menghasilkan penerimaan lebih dari cukup untuk menutup seluruh biaya operasi tetap dan variabel.

Biaya operasi tetap tidak berubah mengikuti perubahan volume. Biaya-biaya ini antara lain terdiri dari penyusutan gedung dan peralatan, asuransi, sebagian tagihan fasilitas dan sebagian dari biaya manajemen. Di lain pihak biaya operasi variabel berubah sesuai dengan tingkat output. Biaya-biaya ini meliputi bahan baku, tenaga kerja, sebagian biaya fasilitas, komisi penjualan langsung, beban umum dan administrasi. Pengaruh yang mungkin timbul disebabkan adanya biaya operasi tetap, yaitu perubahan dalam volume penjualan yang menghasilkan perubahan laba atau rugi operasi lebih besar dari proporsi yang ditetapkan. Jadi, keberadaan biaya operasi tetap menyebabkan perubahan persentase volume penjualan untuk menghasilkan persentase perubahan laba atau rugi operasi. (Perhatian: pengungkit memiliki dua sisi-tidak hanya dapat memperbesar laba perusahaan namun juga kerugian perusahaan).¹⁸

¹⁸Heru Sutojo, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 1998), hlm. 440.

f. Dalil Biaya Operasional

Adapun dalil tentang biaya operasional sebagai berikut:

﴿تَبَذِّرْ أَتُبَذِّرْ وَلَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَاوَاتِ
كُفُورًا رَبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ إِخْوَانًا كَانُوا الْمُبَذِّرِينَ إِنَّ﴾



Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (QS. Al-Isra’: 26-27)¹⁹

Setelah memberi tuntunan menyangkut ibu bapak, ayat ini melanjutkan dengan tuntunan kepada kerabat dan selain mereka. Allah berfirman: *Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat* dari pihak ibu maupun bapak walau keluarga jauh *akan haknya* berupa bantuan, kebajikan dan silaturrahim dan demikian juga *kepada orang miskin* walau bukan kerabat *dan orang yang dalam perjalanan* baik dalam bentuk zakat maupun sedekah atau bantuan yang mereka butuhkan; *dan janganlah menghamburkan hartamu secara boros* yakni pada hal-hal yang bukan pada tempatnya dan tidak mendatangkan kemashlahatan. *Sesungguhnya para*

¹⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 227.

pemboros yakni yang menghamburkan harta bukan pada tempatnya *adalah saudara-saudara* yakni sifat-sifatnya sama dengan sifat-sifat *setan-setan*, *sedang setan terhadap Tuhannya adalah sangat ingkar*. Kata *tabdzir/pemboros* dipahami oleh para ulama dalam arti pengeluaran yang bukan haq, karena itu jika seseorang menafkahkan/membelanjakan semua hartanya dalam kebaikan atau haq, maka ia bukanlah seorang pemboros.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa Surah al-Israa ayat 26-27 mengandung perintah agar tidak boleh melakukan pemborosan, karena menghambur-hamburkan uang untuk kepentingan yang tidak manfaat adalah pekerjaan yang tercela. Agar tidak terjadi pemborosan pada biaya operasional maka dibutuhkan konsep perencanaan yang matang dan pengendalian yang efektif dalam bentuk anggaran biaya operasional.

g. Jasa

Jasa adalah sesuatu yang sifatnya *intangible* atau tidak dapat dihitung dan tidak dapat diraba, namun diinginkan oleh konsumen dalam konsumsi yang dilakukannya. Perasaan puas, senang, bahagia, nyaman adalah sesuatu yang diharapkan oleh konsumen sehubungan dengan jasa. Pemenuhan rasa puas tersebut dapat melalui jasa transportasi, tempat rekreasi, penginapan, hingga pelayanan yang mengiringi sebuah produk yang ditawarkan. Oleh karena jasa bersifat *intangible*, tidak mudah bagi perusahaan untuk

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 451.

memberikan jasa yang terbaik bagi konsumen, Karl Albrecht seorang ahli manajemen jasa, mengatakan bahwa, “Manajemen jasa adalah pendekatan keseluruhan dari perusahaan dalam mewujudkan tercapainya kualitas pelayanan atau jasa sebagaimana yang diinginkan oleh konsumen, dan merupakan faktor pendorong utama dalam operasi bisnis.”²¹

1) Karakteristik Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa merupakan perusahaan dengan aktivitas utamamemberikan pelayanan jasa atau menjual jasa.Terdapat empat karakteristik yang membedakan antara jasa (*service*) dan barang (*goods*), antara lain:

- a) Tidak berwujud (*Intangible*). Sifat jasa tidak memiliki wujud fisik yang dapat dilihat dan diraba.
- b) Tidak dapat dipisahkan (*Inseparability*). Tidak ada pemisahan antara produksi dan penjualan jasa. Produksi dan penjualan jasa terjadi pada waktu yang bersamaan.
- c) Berubah-ubah (*Variability*). Jasa memiliki sifat tidak dapat distandarisasi karena sangat bergantung pada selera, waktu, tempat, dan karakteristik konsumen.
- d) Tidak dapat disimpan (*Perishability*). Jasa memiliki sifat tidak dapat disimpan untuk dijual kembali pada waktu

²¹Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 376.

yang berbeda. Inilah mengapa perusahaan jasa tidak memiliki persediaan jasa.²²

Pada perusahaan jasa, proses produksi dan penjualan jasa berlangsung ketika terjadi kesepakatan antara perusahaan dan konsumen. Inilah mengapa hanya terdapat dua transaksi utama pada perusahaan jasa menurut sudut pandang akuntansi, antara lain transaksi administratif dan transaksi penjualan jasa.

Seringkali produk yang disampaikan perusahaan jasa tidak 100% dalam bentuk jasa. Sebagai contoh, jasa penerbangan, industri penerbangan tidak bisa memberikan jasa penerbangan tanpa pesawat yang merupakan aset berwujud.

Terdapat lima kategori produk yang ditawarkan perusahaan terkait dengan produk jasa atau barang.

- a) 100% Barang. Penawaran ini sepenuhnya menawarkan sebuah barang. Sebagai contoh, produk sabun, pasta gigi, atau garam.
- b) Barang dengan tambahan berupa jasa. Ini berwujud barang namun dengan tambahan sedikit jasa. Ini biasa ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur mobil, komputer, dan telepon genggam. Produsen-produsen barang elektronik tersebut biasanya memberikan pelayanan bagi konsumen berupa layanan purna jual.

²²Wahyu Adji, dkk, *Ekonomi untuk SMA/MA Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 227.

- c) *Hybrid*. Penawaran ini merupakan penawaran yang menggabungkan jasa dan barang dengan proporsi yang sama. Sebagai contoh, restoran, selain menyediakan makanan juga menyediakan suasana yang kondusif untuk bersantai.
- d) Jasa dengan tambahan barang. Penawaran ini merupakan penawaran yang menggabungkan jasa dengan barang dengan proporsi jasa lebih besar dari barang. Sebagai contoh, jasa penerbangan.
- e) 100% Jasa. Penawaran ini merupakan penawaran yang dilakukan perusahaan kepada konsumen atas jasa yang tidak ditambahkan barang. Sebagai contoh, jasa penyedia *Baby Sitter*.²³

Ada beberapa alasan mengapa manajemen jasa menjadi penting, diantaranya adalah sebagai keunggulan kompetitif, menentukan jumlah konsumen, dan juga menentukan jumlah profit bagi perusahaan.

- a) Jasa sebagai keunggulan kompetitif.

Jasa merupakan salah satu keunggulan kompetitif yang saat ini digunakan oleh berbagai perusahaan dalam melakukan strategi diferensiasi dengan para pesaingnya. Salah satu keunggulan perusahaan raksasa seperti McDonald dan Kentucky Fried Chicken saat ini

²³*Ibid.*, hlm. 228.

bukan dikarenakan faktor barangnya berupa burger maupun ayam goreng, akan tetapi konsistensi mereka dalam memberikan jasa maupun pelayanan di seluruh outlet-outlet mereka diseluruh dunia.

b) Jasa sebagai penentu jumlah konsumen.

Manajemen jasa yang buruk cenderung akan menyebabkan hilangnya konsumen bagi perusahaan. “*Bad service leads to lost customers*”. Pelayanan yang buruk akan menyebabkan hilangnya konsumen, demikian ungkapan penting dalam jasa.

c) Jasa sebagai penentu profit.

Berkurangnya jumlah konsumen dengan sendirinya akan menyebabkan berkurangnya profit yang dapat diperoleh perusahaan, karena perusahaan tidak bisa mempertahankan konsumennya untuk tetap loyal pada perusahaan, disebabkan jasa yang disajikan buruk.²⁴

Tiga Prinsip Jasa dari Karl Albrecht dalam buku karangan Ernie Tisnawati Suledan Kurniawan Saefullah yang berjudul Pengantar Manajemen:²⁵

a) Strategi pelayanan yang baik.

Satu prinsip dasar yang harus dipahami oleh perusahaan jasa adalah bahwa setiap orang ingin diperlakukan dengan baik, oleh karena itu, sudah

²⁴Ernie Tisnawati Sule, *Op. Cit.*, hlm. 376.

²⁵*Ibid.*, hlm. 378.

selayaknya perusahaan menerapkan strategi pelayanan yang baik yang sesuai dengan tingkat kenyamanan dan keleluasaan konsumen, tentunya tanpa mengabaikan sistem pengawasan yang perlu dilakukan.

b) Penempatan orang-orang yang berorientasi pelanggan.

Agar pelayanan atau jasa yang baik ditunjukkan dan dapat dirasakan oleh konsumen, maka perusahaan perlu menempatkan para petugas di depan (*front-liner*) dari orang-orang yang memiliki orientasi terhadap pelanggan, yaitu orang-orang yang menyadari bahwa pelanggan begitu penting bagi perusahaan sehingga perlakuan yang baik bagi pelanggan sangat perlu dilakukan. Orang-orang yang ditempatkan sebagai *teller* dari sebuah perusahaan perbankan, atau pelayanan restoran cepat saji, sudah semestinya merupakan orang-orang yang memiliki orientasi kepada pelanggan.

c) Penerapan sistem pelayanan yang bersahabat.

Konsep sistem pelayanan yang bersahabat ini cukup sederhana. Bila pelanggan merasa bahwa perusahaan telah memperlakukan mereka secara bersahabat, maka perusahaan tidak perlu bersusah payah untuk meyakinkan pelanggan untuk membeli produk mereka. Sebagaimana halnya seorang sahabat kepada sahabat lainnya, jika dia memiliki keperluan, maka sahabatnyalah yang pertama kali

akan didatangi. Jika perusahaan telah mampu melakukan manajemen jasa yang menerapkan sistem pelayanan yang bersahabat ini, tentunya pelanggan tidak hanya akan membeli produk dari perusahaan, akan tetapi juga loyal kepada perusahaan.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) adalah “penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi.”²⁶

Committee on Terminology mendefinisikan *revenue* “sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima jasa. Definisi ini menggunakan pendekatan *revenue expense*.”²⁷

APB(*Accounting Principle Board*)

mendefinisikan pendapatan adalah

Sebagai kenaikan *gross* di dalam aset dan penurunan *gross* dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba. Definisi ini seolah-olah merupakan pendekatan *revenue expense*, tetapi dari kalimat “sesuai dengan prinsip akuntansi, jelas ini menunjukkan pendekatan *asset liability*.”²⁸

²⁶Lembaga Olimpiade Pendidikan Indonesia, *Langkah Sukses Menuju Olimpiade Ekonomi* (Jakarta: Bina Prestasi Insani, 2007), hlm. 74.

²⁷Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 239.

²⁸*Ibid.*, hlm. 240.

Kemudian, FASB (*Financial Accounting Standard Board*)

memberikan definisi *revenue* adalah

Sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Definisi ini jelas menggambarkan pendekatan *asset liabilities*.²⁹

Menurut Sofyan Syafri Harahap, pendapatan adalah “kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban akibat penjualan barang atau jasa perusahaan.”³⁰

Menurut Henry Simamora, pendapatan (*revenue*) adalah “arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bilamana arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemodal”.³¹

Menurut N. Gregory Mankiw, pendapatan total (*total revenue*) adalah “seluruh penghasilan yang diterima oleh sebuah perusahaan dari penjualan barang atau jasanya”.³²

Menurut Soemarso S.R, pendapatan (*revenue*) adalah

Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui

²⁹*ibid.*, hlm. 240.

³⁰*ibid.*, hlm. 296.

³¹Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Jilid II (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 358.

³²N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi* Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 322.

diterimanyasuatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.³³

Menurut Zaki Baridwan, pendapatan (*revenue*) adalah

Aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan produsen atau perusahaan berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang menyebabkan ekuitas pemilik meningkat.

Kemampuan menghasilkan pendapatan dipandang sebagai salah satu kunci penting bagi keberhasilan perusahaan. Perolehan pendapatan menyebabkan ekuitas pemilik meningkat. Pendapatan merupakan kenaikan kotor ekuitas pemilik yang berasal dari kegiatan-kegiatan usaha perusahaan.

b. Pengakuan Pendapatan

Kapan *revenue* dianggap sebagai penghasilan? Secara teoritis pertanyaan ini dapat dijawab sebagai berikut:

“Suatu penghasilan akan diakui sebagai penghasilan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai”.

Dalam hal waktu yang dimaksud disini ada empat alternatif:

1) Selama produksi

³³Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empar, 2004), hlm. 54.

³⁴Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm.

- 2) Pada saat proses produksi selesai
- 3) Pada saat penjualan
- 4) Pada saat penagihan kas

Keempat alternatif ini sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesainya produksi dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan. Pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran.³⁵

c. Dalil Tentang Pendapatan

Adapun dalil tentang pendapatan adalah sebagai berikut:

رَبِّ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرِي أَعْمَلُوا وَقُلْ
 مَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فُيْنَبُّكُمْ وَالشَّهَادَةُ الْغَيْبِ عَلِيمٍ إِلَى وَسْتَرْدُو
 تَع

Artinya: Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)³⁶

³⁵Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.50.

³⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 162.

Islam telah mengarahkan bahwa motivasi dan alasan bekerja adalah dalam rangka mencari karunia Allah SWT. Tujuan bekerja adalah untuk mendapatkan harta agar seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, menikmati kesejahteraan hidup dan perhiasan dunia. Pekerjaan yang dilakukan tersebut haruslah pekerjaan yang halal agar aktivitas bekerja ini juga bernilai ibadah. Dan Allah SWT. memerintahkan manusia untuk senantiasa berupaya mencari harta agar dapat memilikinya. Suatu ketika, Rasulullah SAW. dalam hadis riwayat Imam Baihaqi pernah bersabda: “Tidaklah salah seorang diantara kamu, makan suatu makanan lebih baik daripada memakan hasil keringatnya sendiri.”³⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa surah at-Taubah ayat 105 mengandung perintah agar manusia berjuang untuk menjemput rezeki dengan penuh kesadaran untuk selalu memegang cara-cara yang dibenarkan Allah dalam pemenuhan kewajiban melakukan perniagaan yang halal semata untuk dapat memenuhi kebutuhannya, menikmati kesejahteraan hidup dan perhiasan dunia. Muslim yang baik juga harus memerhatikan keseimbangan aspek dunia dan akhirat yaitu unsur material dan spiritual.

d. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu sarana atau media komunikasi antara pihak perusahaan dengan khalayaknya. Sebuah

³⁷M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 67.

laporan keuangan walaupun terdiri dari deretan angka-angka sebenarnya merupakan sebuah cerita dan informasi mengenai apa yang telah dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari akuntansi yaitu seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan, menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah: “Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar rugi laba.”

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, utang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Dengan demikian, neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, utang, dan modal.

2) Laporan Rugi Laba

Yakni laporan keuangan yang menggambarkan besarnya pendapatan, biaya, pajak dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu, biasanya setahun.³⁸

Menurut Kasmir dan Jakfar, Laporan laba rugi adalah “laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.”³⁹

3) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik (*statement of owners equity*) menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Kenaikan ekuitas pemilik berasal dari investasi pemilik laba

³⁸Morissan, *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 325.

³⁹Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 118.

bersih. Penurunan ekuitas pemilik diakibatkan oleh penarikan pemilik dan rugi bersih.⁴⁰

3. Laba

a. Pengertian Laba

Menurut Dwi Suwiknyo, laba adalah “keuntungan hasil nominal setelah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya”.⁴¹ Menurut Lembaga Olimpiade Pendidikan Indonesia, laba merupakan “selisih antara nilai yang dihasilkan dengan nilai yang dikeluarkan. Nilai yang dihasilkan merupakan penerimaan/pendapatan perusahaan (TR) sedangkan nilai yang dikeluarkan merupakan biaya operasional (TC).”⁴²

Menurut Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, keuntungan/laba adalah “selisih lebih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan.”⁴³ Menurut Henry Simamora, laba bersih adalah “perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba bersih”.⁴⁴

Menurut Soemarso S.R, laba bersih adalah “selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap

⁴⁰Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm. 20.

⁴¹Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), hlm. 145.

⁴²Lembaga Olimpiade Pendidikan Indonesia. *Op, Cit.*, hlm. 75.

⁴³Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Abu Umar Basyir (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 80.

⁴⁴Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Jilid I (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

modal.⁴⁵ Menurut N. Gregory Mankiw, laba (*profit*) dari sebuah perusahaan dapat didefinisikan “sebagai pendapatan total dikurangi biaya total.” Jadi rumus sederhananya adalah:⁴⁶

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan Total} - \text{Biaya Total}$$

Menurut APB (*Accounting Principle Board*) Statement mengartikan laba “sebagai kelebihan pendapatan di atas biaya selama satu periode akuntansi.”⁴⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa laba bersih adalah perbedaan antara realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

b. Jenis-Jenis Laba

Laba terdiri dari 4 jenis, yaitu:

1) Laba bersih (*net income*)

Selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

2) Laba bruto (*gross profit*)

Penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

3) Laba ditahan (*retained earnings*)

⁴⁵Soemarso S.R., *Op. Cit.*, hlm. 234.

⁴⁶N. Gregory Mankiw, *Op. Cit.*, hlm. 322.

⁴⁷Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.

Jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (*income distribution*) yang dilakukan.

4) Laba usaha (*income from operation*)

Laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.⁴⁸

c. Fungsi Laba

Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri dalam jangka panjang. Untuk perusahaan yang efisiensinya di atas rata-rata, laba merupakan ganjaran dari efisiensi yang lebih besar tersebut. Sebaliknya, laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit dan/atau metode produksi tidak efisien.

Jadi, keuntungan memberikan insentif bagi sebagian perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan/atau memproduksi komoditas lebih sedikit, dan bagi sebagian perusahaan yang lain untuk meninggalkan industri dan masuk ke industri yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu, laba memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat

⁴⁸Soemarso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 234.

sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.⁴⁹

d. Peranan Laba

Tujuan utama dari setiap perusahaan yang berorientasi pada laba adalah memperoleh laba yang memuaskan. Oleh karena itu, laba merupakan tolok ukur yang penting atas efektivitas. Lebih lanjut lagi, karena laba merupakan selisih antara pendapatan (ukuran output) dan biaya (ukuran input), laba juga merupakan ukuran efisiensi. Dengan demikian, laba mengukur baik efektivitas maupun efisiensi.⁵⁰

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga per unit
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual

⁴⁹Ichsan Setyo Budi, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm, 17.

⁵⁰Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Diterjemahkan dari "judul buku asli" oleh Kurniawan Tjakrawala (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 175.

4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
 5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
 6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.⁵¹
- f. Dalil Tentang Laba/Keuntungan

Adapun dalil tentang laba/keuntungan sebagai berikut:

تَجَرَّتُهُمْ رَحْتَ فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَالَةَ اشْتَرَوْا الَّذِينَ أُولَئِكَ

مُهْتَدِينَ كَانُوا وَمَا

Artinya: “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (QS. Al-Baqarah: 16).⁵²

Adapun kaitan ayat di atas dengan laba yaitu orang-orang munafik itu mengambil kekafiran dan kemusyrikan, meninggalkan keimanan dan petunjuk, dan mereka menyukai perbuatannya itu. Makna ayat itu mirip dengan firman Allah, ”Dan adapun kaum Tsamud, maka mereka telah kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk itu.” Demikianlah,

⁵¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

⁵²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 3.

mereka mengganti petunjuk dengan kesesatan, menukar keimanan dengan suatu harga yang digunakannya untuk membeli kesesatan. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, “Maka tidaklah beruntung perniagaannya dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” Yakni akad jual beli mereka itu tidak beruntung dan tidak mendapat petunjuk dalam perbuatannya itu.⁵³

Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan dengan cara yang dibenarkan oleh syari'ah. Cara menghindari memakan harta orang lain secara batil dan mengembangkan harta dengan perniagaan merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman tidak membunuh diri mereka sendiri. Perbuatan batil dalam kehidupan sehari-hari banyak merugikan orang lain sehingga juga akan merugikan diri sendiri karena kehidupan manusia terbentuk saling melengkapi.⁵⁴

Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis. Karena memang pada dasarnya semua aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek muamalah yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang dibenarkan syariah.⁵⁵

⁵³Muhammad Nasib Ar-Riva'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 87-88.

⁵⁴Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 62.

⁵⁵Muammar Khaddafi, dkk. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di dalam Akuntansi* (Medan: Cv. Madenatera, 2016), hlm. 59.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti terdahulu dengan judul penelitian yang hampir sama dengan judul yang diteliti, sehingga peneliti dapat membandingkan perbedaan pada peneliti terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian yang akan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|----------------------|--|---|
| 1. | Agung Gunawan (2013) | Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purwakarta Periode Tahun 2006-2010). Jurnal Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. | 1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda biaya operasional langsung dan tidak langsung berpengaruh negatif terhadap laba. Namun pada uji signifikansi secara parsial biaya operasional langsung tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, sedangkan biaya operasional tidak langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. 2. Berdasarkan uji signifikansi secara serentak biaya operasional langsung dan tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap laba. 3. Berdasarkan analisis koefisien determinasi biaya operasional (langsung dan tidak |

| | | | |
|----|--------------------------|---|--|
| | | | langsung) berkontribusi sebesar 52,6% dalam mempengaruhi laba. |
| 2. | Emmy Pancawati (2013) | Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada PT Dua Saudara Kreatif Lubuklinggau | Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = 1,334 + 0,004X$, maka hasil output SPSS maka diketahui bahwa konstanta (a) sebesar 1,334 yang artinya bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel pendapatan maka laba bersih sebesar 1,334, dan nilai (b) sebesar 0,004 merupakan koefisien regresi, yang berarti jika perusahaan meningkatkan 1 satuan variabel pendapatan maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,004. |
| 3. | Rizal (2016) | Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba pada PT Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2013- 2014. (Jurnal Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung) | 1. Dilihat dari hasil pengujian secara parsial, pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap laba. Dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, artinya secara parsial, pendapatan ada pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap laba dan biaya memiliki pengaruh negatif terhadap laba. Dengan nilai t hitung lebih besar |

| | | | |
|----|--------------------------|---|--|
| | | | <p>dibandingkan t tabel yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara biaya terhadap laba.</p> <p>2. Dari pengujian secara determinasi parsial, diperoleh data R² (R square) sebesar 0,990 atau 99%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pendapatan dan biaya berpengaruh terhadap laba sebesar 99%. Dengan nilai pendapatan determinasi secara parsial berpengaruh sebesar 130,74% dan biaya berpengaruh sebesar -31,79%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan lebih meningkatkan laba, dibanding dengan pengaruh dari biaya.</p> |
| 4. | Ana Laili Susanti (2016) | Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah | <p>Dari hasil analisis menyatakan bahwa:</p> <p>1. Pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.</p> <p>2. Pendapatan non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.</p> <p>3. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.</p> <p>4. Biaya non operasional</p> |

| | | | |
|----|------------------------|---|--|
| | | | berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. 5. Pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. |
| 5. | Dwi Ear Yuliati (2017) | Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha, dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih. |

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan terletak pada variabel (Y) yaitu laba bersih. Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

- a. Agung Gunawan, perbedaannya terletak pada variabel (X), yaitu adanya pengklasifikasian pada biaya operasional yaitu biaya operasi langsung dan tidak langsung sedangkan peneliti hanya membahas biaya operasional secara umum atau keseluruhan. Agung Gunawan meneliti laporan

keuangan periode tahun 2006-2010 pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purwakarta sedangkan peneliti meneliti laporan keuangan periode tahun 2014-2016 pada Taman Wisata Aek Sijorni.

- b. Emmy Pancawati, perbedaannya terletak pada laporan keuangan, Emmy Pancawati meneliti laporan keuangan periode tahun 2008-2012 pada PT. Dua Saudara Kreatif Lubuklinggau sedangkan peneliti meneliti laporan keuangan periode tahun 2014-2016 pada Taman Wisata Aek Sijorni. Emmy Pancawati meneliti di perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang distribusi semen padang sedangkan peneliti meneliti di perusahaan swasta yang bergerak di bidang wisata alam.
- c. Rizal, perbedaannya terletak pada laporan keuangan, Rizal meneliti laporan keuangan periode tahun 2013-2014 pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah sedangkan peneliti meneliti laporan keuangan periode tahun 2014-2016 pada Taman Wisata Aek Sijorni. Rizal meneliti di perusahaan Asuransi Syariah sedangkan peneliti meneliti di perusahaan jasa Taman Wisata Aek Sijorni.
- d. Ana Laili Susanti, perbedaannya terletak pada variabel X atau variabel independen. Ana Laili Susanti mengklasifikasikan pendapatan dan biaya menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non operasional, biaya operasional dan biaya non operasional, sedangkan peneliti hanya membahas biaya operasional dan pendapatan secara umum dan keseluruhan. Ana Laili Susanti meneliti laporan keuangan periode tahun 2013-2015 pada PT. Bank BCA Syariah sedangkan peneliti meneliti

laporan keuangan periode tahun 2014-2016 pada Taman Wisata Aek Sijorni.

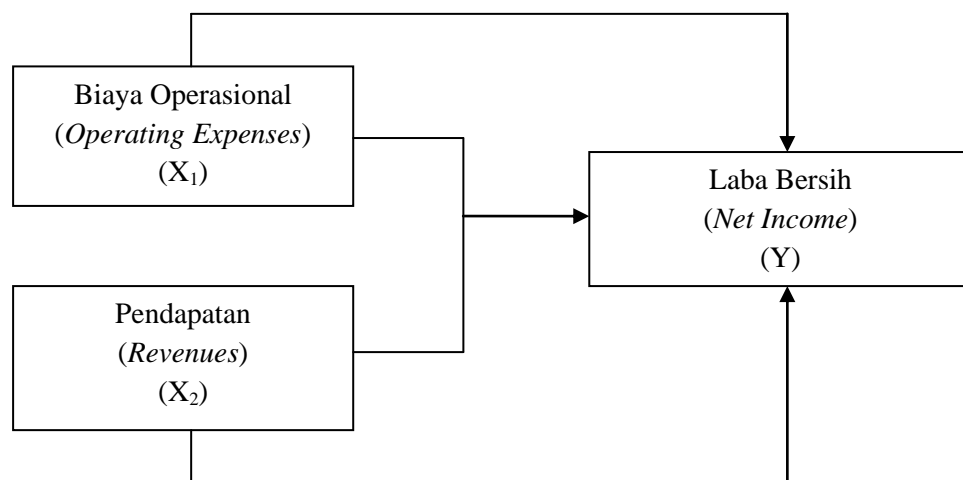
- e. Dwi Ear Yulianti, perbedaannya terletak pada variabel X atau variabel independen. Dwi Ear Yulianti menambahkan variabel biaya produksi dan variabel perputaran total aktiva pada penelitiannya sedangkan peneliti hanya mempunyai dua variabel X yaitu biaya operasional dan pendapatan. Dwi Ear Yulianti meneliti laporan keuangan periode tahun 2011-2014 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti meneliti laporan keuangan periode tahun 2014-2016 pada Taman Wisata Aek Sijorni.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah yang menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti yaitu hubungan antara variabel independen dan dependen. Hubungan antara variabel tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradikma penelitian yang penyusunannya didasarkan pada kerangka berpikir.

Berikut berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana biaya operasional (X_1) dan pendapatan (X_2) sebagai variabel bebas berpengaruh pada laba bersih (Y) sebagai variabel terikat pada Taman Wisata Aek Sijorni.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar satu di atas, apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana biaya operasional (X_1) dan pendapatan (X_2) sebagai variabel bebas berpengaruh pada laba bersih (Y) sebagai variabel terikat pada Taman Wisata Aek Sijorni.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. H_1 : Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

b. H_2 : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

c. H_3 : Terdapat pengaruh biaya operasional dan pendapatan secara simultan terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni 2014-2016.

Berdasarkan hipotesis di atas biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni. Secara simultan biaya operasional dan pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian di Taman Wisata Aek Sijorni, yang bertempat di Desa Aek Libung, Kec. Sayurmatangi, Kab. Tapanuli Selatan. km 30 Padangsidempuan, sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan mulai dari bulan November 2016 sampai dengan September 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode penelitian.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”¹ Menurut Mudrajat Kuncoro, data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).²

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diambil dari laporan keuangan Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 124.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Mudrajat Kuncoro menyatakan bahwa populasi adalah “kelompok elemen yang lengkap, di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”.³

Menurut Sugiyono, populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran peneliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah data biaya operasional dan pendapatan serta laba bersih di Taman Wisata Aek Sijorni selama 3 tahun yaitu dari tahun 2014-2016.

2. Sampel

Sedangkan pemilihan sampel penelitian ini ialah penelitian populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah non *purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh adalah “teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel”.⁵ Adapun sampel seluruh

³*Ibid.*, hlm. 103.

⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 115.

⁵*Ibid.*, hlm. 122.

populasi dalam 3 tahun dari 2014-2016 data 3 x 12 bulan totalnya 36 bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder. Diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono, sumber data sekunder ialah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁷ Menurut Mudrajat Kuncoro, data sekunder adalah “data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data”.⁸

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan data keuangan tahunan melalui penelusuran data sekunder yang didapat dari perusahaan Taman Wisata Aek Sijorni. Data dalam penelitian ini adalah dikumpul melalui dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder dan dari berbagai buku pendukung.

⁶*Ibid.*, hlm. 401.

⁷*Ibid.*, hlm. 402.

⁸Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 127.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian bisnis dan ekonomi. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan skewnes dan kurtosis.¹⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan Uji *Kolmogrov Smirnov*, maka cukup membaca nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika

⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 206.

¹⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 30.

signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.¹¹

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ada tiga macam :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Untuk itu mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antarvariabel, salah satu caranya adalah dengan melihat *variances inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.¹²

b. Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan seperti metode grafik *park gleyser*, *barlet*, dan *rank spearman*. Dalam menggunakan metode ini, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (e), jika nilai probabilitasnya > nilai alpha-nya (0,05), maka

¹¹*Ibid.*, hlm. 77-78.

¹²*Ibid.*, hlm. 99.

dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ pada $\alpha 0,05$.¹³

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times series*) atau ruang (*cross section*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.¹⁴

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan biaya operasional dan pendapatan (variabel independen) dan laba bersih (variabel dependen).

Uji R Square (R^2) atau uji kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Berfungsi untuk mengetahui signifikansi variabel maka harus dicari determinasi seberapa persentase variasi (R^2). Koefisien

¹³*Ibid.*, hlm. 108.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 106.

determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika determinasi R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi.¹⁵

Analisis regresi dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan *Software Statistical Product Service Solution* (SPSS) Versi 22).

Adapun rumus analisis regresi berganda adalah:¹⁶

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

¹⁵*Ibid.*, hlm. 148.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 160.

Keterangan:

Y' = Nilai prediksi variabel dependen (Laba Bersih)

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1 dan $X_2 = 0$

b_1, b_2 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

X_1 = Variabel independen (Biaya Operasional)

X_2 = Variabel independen (Pendapatan).

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat *signifikansi* 0,05 dan 2 sisi. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Kriteria pengujian yaitu:

(a) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.

(b) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.¹⁷

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dilihat nilai signifikan. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain nilai

¹⁷*Ibid.*, hlm. 161.

signifikan, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian Hipotesis.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, hlm. 157.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Wisata Aek Sijorni.

1. Sejarah Taman Wisata Aek Sijorni

Salah satu tempat wisata yang paling populer di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Taman Wisata Aek Sijorni dengan air terjunnya yang indah. Taman Wisata Aek Sijorni ini sudah beroperasi sejak tahun 2013 yang berlokasi di Desa Aek Libung, Kecamatan Sayurmatangi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Taman Wisata Aek Sijorni ini adalah Perusahaan perorangan (Po) dan pemiliknya bernama H. Bangun Jaya Nasution, putra asli Aek Libung.

Aek Sijorni ini berasal dari bahasa Batak yaitu dari kata “Aek” yang berarti “air” dan kata “Jorni” yang berarti “Jernih” yang berarti air yang jernih. Aek Sijorni ini memang memiliki kejernihan air yang sangat jernih dan pasir yang putih. Taman Wisata Aek Sijorni ini menawarkan keindahan alam dengan air terjun bertingkat serta udara yang sejuk karena letaknya diperbukitan dan dikelilingi banyak pohon kelapa. Sumber air pemandian Aek Sijorni berasal dari mata air perbukitan yang mengitari Kecamatan Batang Angkola dan Sayurmatangi. Pada musim hujan sumber air yang mengandung kapur di perbukitan itu tidak pernah keruh, sedang pada musim kemarau, curah air justru semakin meningkat. Baik di musim hujan maupun kemarau, air terjun ini senantiasa selalu jernih.

Air terjun Aek Sijorni terdiri dari dua buah air terjun. Berbeda dengan air terjun pada umumnya yang tinggi ramping dan tegak lurus, kedua air

terjun ini berada pada medan slop/miring pada tanah dengan kandungan kapur. Air terjun ini melebar ke sisi kanan dan kiri, bertingkat-tingkat. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 10 meter dan dikelilingi pohon-pohon kelapa disekitarnya bahkan ada yang tumbuh di tengah air terjun. Di bawah air terjun itu terdapat banyak kolam renang dengan kedalaman yang bervariasi, ada kolam renang untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Di kolam renang ini pengunjung bisa menikmati kesegaran dan kejernihan Aek Sijorni.

Lelah bermain air, pengunjung juga dapat bersantai di beberapa pondok/saung yang telah disediakan sambil menikmati makanan yang bisa pengunjung bawa sendiri atau memesannya langsung di rumah makan atau warung di dalam areal tersebut. Di sekitar saung terdapat kolam-kolam kecil berisi beberapa ikan yang sengaja diletakkan disana. Menurut pemiliknya, selain bisa beristirahat di saung tersebut, pengunjung dapat memesan ikan bakar sekaligus juga beberapa tempat jajanan tersedia di sekitar kolam tersebut. Selain pondok dan rumah makan, obyek wisata alam Aek Sijorni juga dilengkapi fasilitas lainnya seperti musholla, warung, kamar mandi dan kamar ganti pakaian, toilet dan lapangan parkir.

2. Aksesibilitas

Berjarak sekitar ± 35 Km arah timur dari Kota Padangsidimpuan, dengan waktu tempuh sekitar ± 1 jam perjalanan, atau sekitar 380 Km dari Medan dengan waktu tempuh sekitar 12 jam. Dapat ditempuh dengan kendaraan darat. Selain dari kota Medan dapat juga diakses dari Padang atau Pekanbaru dengan waktu tempuh yang sama dengan dari Medan.

Untuk masuk ke area taman wisata Aek Sijorni pengunjung harus melewati jembatan gantung (rambin) yang terbentang sekitar 25 meter melintang membelah batang angkola (sungai Angkola). Biaya melewati jembatan ini adalah Rp 2.000/orang dan biaya parkir adalah Rp 5.000 untuk kendaraan roda dua. Tiket masuk ke lokasi Taman Wisata Aek Sijorni untuk anak-anak dan dewasa adalah Rp 10.000/orang.

3. Struktur Organisasi Taman Wisata Aek Sijorni.

Taman wisata Aek Sijorni memiliki struktur organisasi fungsional. Struktur organisasi fungsional adalah struktur organisasi yang susunannya berdasarkan atas fungsi-fungsi yang dalam organisasi tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016. Perolehan data yang diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional

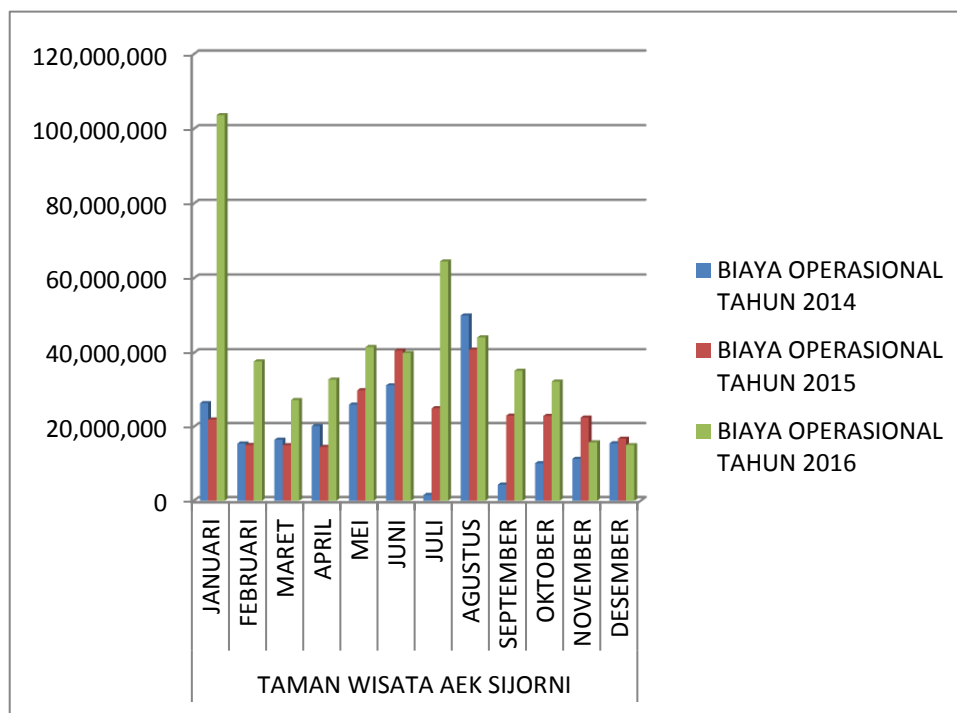
Biaya operasional merupakan semua pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk atau jasa perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda perusahaan. Berikut adalah data biaya operasional pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

Tabel 4.1
Biaya Operasional
Taman Wisata Aek Sijorni
Tahun 2014-2016

| Tahun | Bulan | Biaya Operasional (Rp) |
|-------|-------|------------------------|
| 2014 | 1 | 26.387.000 |
| | 2 | 15.450.000 |
| | 3 | 16.487.000 |
| | 4 | 20.201.000 |
| | 5 | 25.996.000 |
| | 6 | 31.235.000 |
| | 7 | 1.537.000 |
| | 8 | 50.014.000 |
| | 9 | 4.348.000 |
| | 10 | 10.139.000 |
| | 11 | 11.321.000 |
| | 12 | 15.532.000 |
| 2015 | 1 | 21.960.000 |
| | 2 | 15.053.000 |
| | 3 | 15.000.000 |
| | 4 | 14.563.000 |
| | 5 | 29.880.000 |
| | 6 | 40.600.000 |
| | 7 | 25.000.000 |
| | 8 | 40.852.000 |
| | 9 | 23.022.000 |
| | 10 | 22.960.000 |
| | 11 | 22.488.000 |
| | 12 | 16.773.000 |
| 2016 | 1 | 103.656.000 |
| | 2 | 37.678.000 |
| | 3 | 27.234.000 |
| | 4 | 32.753.000 |
| | 5 | 41.555.000 |
| | 6 | 39.982.000 |
| | 7 | 64.461.000 |
| | 8 | 44.126.000 |
| | 9 | 35.158.000 |
| | 10 | 32.217.000 |
| | 11 | 15.770.000 |
| | 12 | 15.050.000 |

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan biaya operasional, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Grafik 4.1
Perkembangan Biaya Operasional
Taman Wisata Aek Sijorni
Tahun 2014-2016



Sumber: Laporan Keuangan Taman Wisata Aek Sijorni dan diolah oleh peneliti.

Dari grafik 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional pada tahun 2014, 2015 dan 2016 dari awal bulan sampai akhir bulan mengalami fluktuasi. Biaya operasional yang paling tinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan agustus yaitu senilai Rp 50.014.000, dan yang paling rendah terjadi pada bulan juli yaitu senilai Rp 1.537.000. Biaya operasional yang paling tinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan agustus yaitu senilai Rp 40.852.000, dan yang paling rendah terjadi pada bulan april yaitu senilai

Rp 14.563.000. Biaya operasional yang paling tinggi pada tahun 2016 terjadi pada bulan januari yaitu senilai Rp 103.656.000, dan yang paling rendah terjadi pada bulan desember yaitu senilai Rp 15.050.000.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan produsen atau perusahaan berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa. Berikut adalah data pendapatan pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

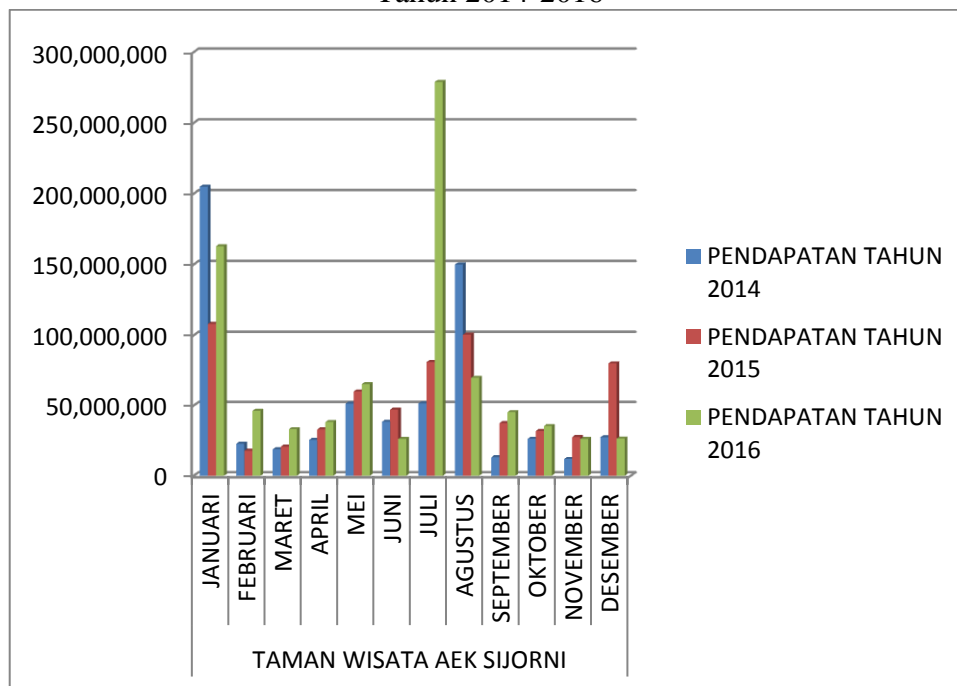
Tabel 4.2
Pendapatan
Taman Wisata Aek Sijorni
Tahun 2014-2016

| Tahun | Bulan | Pendapatan (Rp) |
|-------|-------|-----------------|
| 2014 | 1 | 205.000.000 |
| | 2 | 22.845.000 |
| | 3 | 18.819.000 |
| | 4 | 25.540.000 |
| | 5 | 51.340.000 |
| | 6 | 38.425.000 |
| | 7 | 51.510.000 |
| | 8 | 150.000.000 |
| | 9 | 13.190.000 |
| | 10 | 26.318.000 |
| | 11 | 11.905.000 |
| | 12 | 27.381.000 |
| 2015 | 1 | 108.050.000 |
| | 2 | 17.840.000 |
| | 3 | 20.766.000 |
| | 4 | 33.020.000 |
| | 5 | 60.000.000 |
| | 6 | 47.108.000 |
| | 7 | 80.919.000 |
| | 8 | 100.498.000 |
| | 9 | 37.511.000 |
| | 10 | 31.824.000 |
| | 11 | 27.549.000 |
| | 12 | 80.000.000 |

| | | |
|------|----|-------------|
| 2016 | 1 | 162.923.000 |
| | 2 | 46.209.000 |
| | 3 | 33.136.000 |
| | 4 | 38.287.000 |
| | 5 | 65.204.000 |
| | 6 | 26.162.000 |
| | 7 | 278.886.000 |
| | 8 | 69.772.000 |
| | 9 | 45.308.000 |
| | 10 | 35.385.000 |
| | 11 | 26.173.000 |
| | 12 | 26.480.000 |

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan pendapatan, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Grafik 4.2
Perkembangan Pendapatan
Taman Wisata Aek Sijorni
Tahun 2014-2016



Sumber: Laporan Keuangan Taman Wisata Aek Sijorni dan diolah oleh peneliti.

Dari grafik 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 dari awal bulan sampai akhir bulan mengalami fluktuasi. Pendapatan yang paling tinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan januari yaitu senilai Rp205.000.000, dan pendapatan yang paling rendah terjadi pada bulan november yaitu senilai Rp11.905.000. Pendapatan yang paling tinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan januari yaitu senilai Rp 108.050.000, dan pendapatan yang paling rendah terjadi pada bulan februari yaitu senilai Rp 17.840.000. Pendapatan yang paling tinggi pada tahun 2016 terjadi pada bulan juli yaitu senilai Rp 278.886.000, dan pendapatan yang paling rendah terjadi pada bulan juni yaitu senilai Rp 26.162.000.

3. Laba Bersih

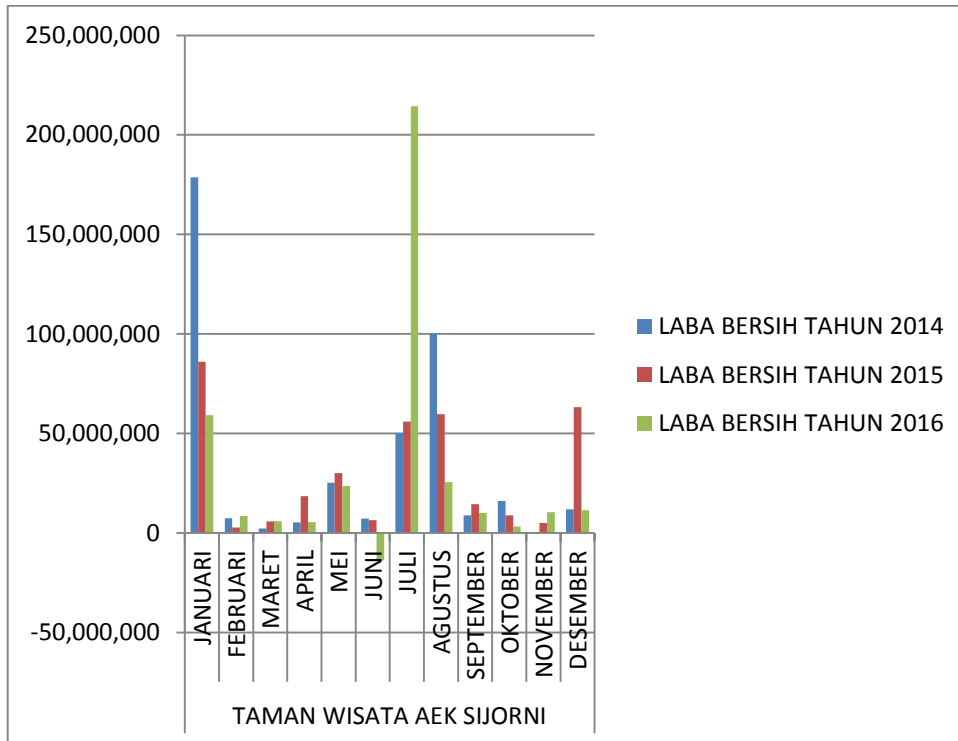
Tabel 4.3
Laba Bersih
Taman Wisata Aek Sijorni

| Tahun | Bulan | Laba bersih (Rp) |
|-------|-------|------------------|
| 2014 | 1 | 178.613.000 |
| | 2 | 7.395.000 |
| | 3 | 2.332.000 |
| | 4 | 5.339.000 |
| | 5 | 25.344.000 |
| | 6 | 7.190.000 |
| | 7 | 49.973.000 |
| | 8 | 99.986.000 |
| | 9 | 8.842.000 |
| | 10 | 16.179.000 |
| | 11 | 584.000 |
| | 12 | 11.849.000 |
| 2015 | 1 | 86.090.000 |
| | 2 | 2.787.000 |
| | 3 | 5.766.000 |
| | 4 | 18.457.000 |
| | 5 | 30.120.000 |
| | 6 | 6.508.000 |

| | | |
|------|----|-------------|
| | 7 | 55.919.000 |
| | 8 | 59.646.000 |
| | 9 | 14.489.000 |
| | 10 | 8.864.000 |
| | 11 | 5.061.000 |
| | 12 | 63.227.000 |
| 2016 | 1 | 59.267.000 |
| | 2 | 8.531.000 |
| | 3 | 5.902.000 |
| | 4 | 5.534.000 |
| | 5 | 23.649.000 |
| | 6 | -13.820.000 |
| | 7 | 214.425.000 |
| | 8 | 25.646.000 |
| | 9 | 10.150.000 |
| | 10 | 3.168.000 |
| | 11 | 10.403.000 |
| | 12 | 11.430.000 |

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan laba bersih, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Grafik 4.3
Perkembangan laba bersih
Taman Wisata Aek Sijorni
Tahun 2014-2016



Sumber: Laporan Keuangan Taman Wisata Aek Sijorni dan diolah oleh peneliti.

Dari grafik 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada tahun 2014, 2015 dan 2016 dari awal bulan sampai akhir bulan mengalami fluktuasi. Laba bersih yang paling tinggi pada tahun 2014 terjadi pada bulan januari yaitu senilai Rp 178.613.000, dan laba bersih yang paling rendah terjadi pada bulan november yaitu senilai Rp 584.000. Pada tahun 2015 laba bersih yang paling tinggi terjadi pada bulan januari yaitu senilai Rp 86.090.000, dan laba bersih yang paling rendah terjadi pada bulan februari yaitu senilai Rp 2.787.000. Pada tahun 2016 laba bersih yang paling tinggi terjadi pada bulan juli yaitu senilai Rp 214.425.000, dan laba bersih yang paling rendah terjadi pada bulan juni yaitu senilai Rp -13.820.000.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-----------|-----------|-------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Biaya_Operasional | 36 | 1537000 | 103656000 | 27956611.11 | 18597491.217 |
| Pendapatan | 36 | 11905000 | 278886000 | 59480083.33 | 57641578.881 |
| Laba_Bersih | 36 | -13820000 | 214425000 | 31523472.22 | 48111198.635 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel biaya operasional, jumlah data (N) adalah 36, dengan biaya minimum Rp 1.537.000 dan biaya maksimum Rp 103.656.000, dengan biaya rata-rata Rp 27.956.611,11, sedangkan standar deviasi adalah Rp 18.597.491,217. Untuk variabel pendapatan jumlah data (N) adalah 36, dengan pendapatan minimum Rp 11.905.000 dan pendapatan maksimum Rp 278.886.000, pendapatan rata-rata Rp 59.480.083,33, sedangkan standar deviasi adalah Rp 57.641.578,881. Untuk variabel laba bersih jumlah data (N) adalah 36, dengan laba bersih minimum Rp -13.820.000 dan laba maksimum Rp 214.425.000, laba bersih rata-rata Rp 31.523.472,22, sedangkan standar deviasi adalah Rp 48.111.198,635.

2. Uji Normalitas

Pengujian analisa dilakukan dengan menguji normalitas data. Data variabel yang baik atau berdistribusi normalitas jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05%, sebagaimana pada tabel 4.5 dengan menggunakan metode uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .00000003 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .123 |
| | Positive | .123 |
| | Negative | -.123 |
| Test Statistic | | .123 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .184 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil *output* SPSS untuk normalitas tabel 4.5 di atas dengan melihat normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan taraf 5% (0,05). Jika hasil signifikansi tersebut $> 0,05$ maka distribusi data normal, dan jika $\text{sig.} < 0,05$ maka distribusi tidak normal. Adapun hasil signifikansi untuk *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,184. Karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data biaya operasional, pendapatan dan laba bersih berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi

pengujian dengan melihat nilai tolerance Variance Inflation Factor (VIF).
 Jika $VIF < 10,00$, maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas terhadap data yang di uji, dan jika nilai tolerance $> 0,10$, maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------------|-------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1.975 E-8 | .116 | | .000 | 1.000 | | |
| Biaya_Operasional | -1.000 | .000 | -.387 | -224240149.992 | .000 | .601 | 1.663 |
| Pendapatan | 1.000 | .000 | 1.198 | 695016125.745 | .000 | .601 | 1.663 |

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui nilai Tolerance menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu $0,601 > 0,10$. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan nilai VIF yaitu $1,663 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinieritas terhadap data yang di uji.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Data yang baik adalah data yang bebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -3.136E-11 | .000 | | -.007 | .994 |
| Biaya_Operasional | 4.686E-16 | .000 | .461 | 2.706 | .110 |
| Pendapatan | 8.314E-17 | .000 | .253 | 1.488 | .146 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel biaya operasional sebesar 0,110. Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen biaya operasional tidak mempengaruhi absolute residual. Untuk variabel pendapatan nilai signifikansi sebesar 0,146. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel pendapatan tidak mempengaruhi absolute residual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar periode satu dengan periode lainnya. Data yang baik adalah data yang bebas dari asumsi autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 1.000 ^a | 1.000 | 1.000 | .522 | 1.756 |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Biaya_Operasional

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dari output autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,756. Kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi karena angka Durbin Watson (DW) lebih besar dari 1,52451 dan lebih kecil dari 2,47549 ($1,52451 \leq 1,756 \leq 2,47549$).

4. Uji Statistik Regresi Berganda

Tabel 4.9
Uji Statistik Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 1.975E-8 | .116 | | .000 |
| | Biaya_Operasional | -1.000 | .000 | -.387 | .000 |
| | Pendapatan | 1.000 | .000 | 1.198 | .000 |

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Model persamaan regresi dari hasil perhitungan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Nilai prediksi variabel dependen (Laba Bersih)

a = Konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1 dan $X_2 = 0$

b_1, b_2 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

X_1 = Variabel independen (Biaya Operasional)

X_2 = Variabel independen (Pendapatan)

Nilai-nilai pada *output* kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = 1,975 + (-1,000X_1) + 1,000X_2$$

Arti dari angka-angka ini sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 1,975; ini dapat diartikan jika biaya operasional dan pendapatan nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya 1,975.
- b. Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional (b_1) bernilai negatif, yaitu -1,000. Angka tersebut dapat diartikan, bahwa setiap peningkatan biaya operasional sebesar 1%, maka akan menurunkan laba bersih sebesar 1,000 atau 100% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (b_2) bernilai positif, yaitu 1,000. Angka tersebut dapat diartikan, bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1%, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,000 atau 100% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (rasio likuiditas dan perputaran modal kerja) terhadap profitabilitas (profitabilitas).Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 1.000 ^a | 1.000 | 1.000 | .522 | 1.756 |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Biaya_Operasional

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperolehR² (R Square) sebesar 1,000 atau 100%.Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.Nilai R² sebesar 1,000 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih sebesar 100%.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yaitu rasio likuiditas dan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Kriteria pengujian yaitu :

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ H_0 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.975E-8 | .116 | | .000 | 1.000 |
| Biaya_Operasional | -1.000 | .000 | -.387 | -224240149.992 | .000 |
| Pendapatan | 1.000 | .000 | 1.198 | 695016125.745 | .000 |

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan hasil output, di atas dapat diketahui bahwa variabel biaya operasional memiliki taraf signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan berpengaruh negatif terhadap laba bersih karena $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2242 < -2,035$ sehingga hipotesis H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional secara parsial memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Nilai t hitung negatif artinya biaya operasional berpengaruh negatif, yaitu jika biaya operasional meningkat, maka laba bersih akan menurun.

Variabel pendapatan memiliki taraf sig.< α yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6950 > -2,035$ sehingga hipotesis H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Nilai t_{hitung} positif artinya pendapatan berpengaruh positif, yaitu jika pendapatan meningkat, maka laba bersih juga akan meningkat.

b. Uji Koefisien secara bersama-sama (Uji F)

Tabel 4.12
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | .000 | 2 | .000 | 12.158 | .000 ^b |
| Residual | .000 | 33 | .000 | | |
| Total | .000 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Biaya_Operasional

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 dan H_2 diterima dan H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Dari hasil *output SPSS* tabel di atas nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dari tabel anova $F_{hitung} = 12,158$, untuk memperoleh F_{tabel} digunakan derajat kepercayaan (df) vector 1= jumlah variabel -1 = $3-1 = 2$, vector 2 = jumlah kasus – jumlah variabel = $36-3 = 3,285$. Maka diperoleh $F_{tabel} = 3,285$. Hasil analisa data menunjukkan bahwa F_{hitung} biaya operasional dan

pendapatan $12,158 > F_{\text{tabel}} > 3,285$, maka H_0 ditolak dan H_1 dan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, maka pengujian secara parsial dengan uji t dapat diketahui bahwa variabel biaya operasional memiliki nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $-2242 > -2,035$ sehingga hipotesis H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni.

Nilai t hitung memiliki arah negatif, maka biaya operasional memiliki hubungan berlawanan arah terhadap laba bersih, artinya semakin tinggi biaya operasional maka laba bersih akan menurun, dan sebaliknya semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi laba bersih.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agung Gunawan S, jurnal, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum) Kabupaten Purwakarta Periode Tahun 2006-2010, bahwa hasil uji statistik secara parsial variabel biaya operasional berpengaruh terhadap laba perusahaan.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai t hitung variabel pendapatan memiliki nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,005$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $6950 > -2,035$ sehingga hipotesis H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

Nilai t hitung memiliki arah positif, maka pendapatan memiliki hubungan searah terhadap laba bersih, artinya peningkatan pada pendapatan juga meningkatkan laba bersih, dan sebaliknya penurunan pada pendapatan juga menurunkan laba bersih.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emmy Paancawati, jurnal, Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada PT Dua Bersaudara Kreatif, menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa biaya operasional dan pendapatan berpengaruh positif secara simultan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,158 dan nilai F tabel sebesar 3,285. Jadi $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($12,158 > 3,285$) maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya biaya operasional

dan pendapatan secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih pada Taman Wisata Aek Sijorni.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizal, jurnal, Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba pada PT Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2013-2014, menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan biaya dengan pengujian secara determinasi parsial data R^2 (R Square) sebesar 0,990 atau 99%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pendapatan dan biaya berpengaruh signifikan terhadap laba sebesar 99%.

Hasil uji R Square untuk penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 1,000 atau sama dengan 100% artinya variabel independen (biaya operasional dan pendapatan) mampu menjelaskan variabel dependen (laba bersih) sebesar 100%.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

- 1) Sulitnya mendapatkan laporan keuangan pada perusahaan Taman Wisata Aek Sijorni tahun 2014-2016.

2) Dalam mendapatkan laporan keuangan peneliti tidak mengetahui kejujuran pada perusahaan Taman Wisata Aek Sijorni sehingga mempengaruhi hasil yang dipengaruhi.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari koefisien determinasi R^2 senilai 1,000 atau 100%.

Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan biaya operasional dan pendapatan sebesar 1,000 atau 100% artinya persentase sumbangan pengaruh variabel biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih sebesar 100%.

2. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan antara biaya operasional dan pendapatan terhadap laba bersih, dibuktikan dengan nilai dari variabel independen yaitu biaya operasional (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ senilai $-2242 > -2,035$ dan pendapatan (X_2) yaitu senilai $6950 > -2,035$.

3. Berdasarkan hasil uji serempak, diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu sebesar $12,158 > 3,285$ bahwa terdapat pengaruh antara variabel biaya operasional (X_1) dan pendapatan (X_2) secara simultan terhadap laba bersih di taman wisata Aek Sijorni.

B. Saran

1. Diharapkan seluruh bagian yang ada di manajemen perusahaan Taman Wisata Aek Sijorni agar dapat bekerja sama sehingga dapat meningkatkan penjualan, jika penjualan meningkat maka pendapatan juga akan meningkat sehingga akan memberikan pengaruh besar terhadap kenaikan laba bersih perusahaan Taman Wisata Aek Sijorni.
2. Perusahaan Taman Wisata Aek Sijorni harus bijak dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan dengan membuat perencanaan ke depan dalam menunjang kestabilan laba setiap tahunnya.
3. Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penulisan, gambaran dan dijadikan penelitian yang relevan pada penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian dan mengembangkan lagi dalam obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir, Jakarta: DarulHaq, 2004.
- Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Charles T. Horngren, dkk. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial Edisi Sebelas-Jilid 1*, Diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Desi Adhariani, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Buku Kita, 2009.
- , *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ernie Tisnawati Suledan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- , *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- , *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Heru Sutojo, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1998.
- Ichsan Setyo Budi, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmirdan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Lembaga Olimpiade Pendidikan Indonesia, *Langkah Sukses Menuju Olimpiade*, Jakarta: Bina Prestasi Insani, 2007.

- Morissan, *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Muammar Khaddafi, dkk. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di dalam Akuntansi*, Medan: Cv. Madenatera, 2016.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad Nasib Ar-Riva'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1* Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- _____, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Robert N. Anthony dan Vijay Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Diterjemahkan dari "judul buku asli" oleh Kurniawan Tjakrawala, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Rudianto, *Penganggaran*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Simamora, Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid I*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- _____, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Jilid II*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- _____, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Wahyu Adji, dkk. *Ekonomi untuk SMA/MA Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Romaida Nasution
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal Lahir : Aek Libung, 24 Mei 1994
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Anak Ke : 1 (satu) dari 3 bersaudara
7. Alamat Lengkap : Aek Libung, Kec. Sayurmatangi
8. Telepon/No.Hp : 083190466752

II. DATA ORANG TUA

1. AYAH
 - a. Nama : Sapii Nasution
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Usia : 54 Tahun
 - d. Alamat : Aek Libung, Kec. Sayurmatangi
2. IBU
 - a. Nama : Nurilan Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Usia : 48 Tahun

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2001-2007 : SD Negeri Aek Libung
2. Tahun 2007-2010 : Mts Negeri Batang Angkola
3. Tahun 2010-2013 : MAN Panyabungan
4. Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan



Wisata
Aek Sijorni

STRUKTUR ORGANISASI TAMAN WISATA AEK SIJORNI



Keterangan:

Tambahan karyawan mingguan dan di hari-hari besar : Putri Lestari Nasution (Teller).

Alamat Lengkap Taman Wisata Aek Sijorni:
Jln. Mandailing Natal Km 32, Kode Pos 22774, Desa Aek Libung,
Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan,
Provinsi Sumatera Utara-Indonesia.

**TAMAN WISATA
AEK SIJORNI**



Wisata

Aek Sijorni

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Jabatan Taman Wisata Aek Sijorni menerangkan bahwa:

Nama : Romaida Nasution
Nim : 13 230 0216
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Bahwa nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di perusahaan Taman Wisata Aek Sijorni dengan judul penelitian "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Taman Wisata Aek Sijorni". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Aek Libung, 17 September 2017

Manajer


RISWAN DAULAY

Alamat Lengkap Taman Wisata Aek Sijorni:
Jln. Mandailing Natal Km 32. Kode Pos 22774. Desa Aek Libung.
Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.
Provinsi Sumatera Utara-Indonesia.

Lampiran

Hasil Output SPSS Versi 22

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-----------|-----------|-------------|----------------|
| Biaya_Operasional | 36 | 1537000 | 103656000 | 27956611.11 | 18597491.217 |
| Pendapatan | 36 | 11905000 | 278886000 | 59480083.33 | 57641578.881 |
| Laba_Bersih | 36 | -13820000 | 214425000 | 31523472.22 | 48111198.635 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Hasil Output SPSS Versi 22

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .00000003 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .123 |
| | Positive | .123 |
| | Negative | -.123 |
| Test Statistic | | .123 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .184 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Output SPSS Versi 22

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| Model 1 (Constant) | 1.975E-8 | .116 | | .000 | 1.000 | | |
| Biaya_Operasional | -1.000 | .000 | -.387 | -224240149.992 | .000 | .601 | 1.663 |
| Pendapatan | 1.000 | .000 | 1.198 | 695016125.745 | .000 | .601 | 1.663 |

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Hasil *Output SPSS Versi 22*
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| | | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|-------|-------------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3.136E-11 | .000 | | -.007 | .994 |
| | Biaya_Operasional | 4.686E-16 | .000 | .461 | 2.706 | .110 |
| | Pendapatan | 8.314E-17 | .000 | .253 | 1.488 | .146 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil *Output SPSS Versi 22*
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 1.000 ^a | 1.000 | 1.000 | .522 | 1.756 |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Biaya_Operasional

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Hasil *Output SPSS Versi 22*
Uji Statistik Regresi Berganda

Coefficients^a

| | | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|-------|-------------------|----------------|------------|--------------|----------------|-------|
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.975E-8 | .116 | | .000 | 1.000 |
| | Biaya_Operasional | -1.000 | .000 | -.387 | -224240149.992 | .000 |
| | Pendapatan | 1.000 | .000 | 1.198 | 695016125.745 | .000 |

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Hasil *Output SPSS Versi 22*
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 1.000 ^a | 1.000 | 1.000 | .522 | 1.756 |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Biaya_Operasional

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Hasil *Output SPSS Versi 22*
Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.975E-8 | .116 | | .000 | 1.000 |
| | Biaya_Operasional | -1.000 | .000 | -.387 | -224240149.992 | .000 |
| | Pendapatan | 1.000 | .000 | 1.198 | 695016125.745 | .000 |

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Hasil *Output SPSS Versi 22*
Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | .000 | 2 | .000 | 12.158 | .000 ^b |
| Residual | .000 | 33 | .000 | | |
| Total | .000 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Biaya_Operasional

LAMPIRAN

NILAI t TABEL

| N | Taraf | Signif |
|----|---------|--------|
| | 2.5% | 5% |
| 1 | -12,706 | -6,314 |
| 2 | -4,303 | -2,920 |
| 3 | -3,182 | -2,353 |
| 4 | -2,776 | -2,132 |
| 5 | -2,571 | -2,015 |
| 6 | -2,447 | -1,943 |
| 7 | -2,365 | -1,895 |
| 8 | -2,306 | -1,860 |
| 9 | -2,262 | -1,833 |
| 10 | -2,228 | -1,812 |
| 11 | -2,201 | -1,796 |
| 12 | -2,179 | -1,782 |
| 13 | -2,160 | -1,771 |
| 14 | -2,145 | -1,761 |
| 15 | -2,131 | -1,753 |
| 16 | -2,120 | -1,746 |
| 17 | -2,100 | -1,740 |
| 18 | -2,101 | -1,734 |
| 19 | -2,093 | -1,729 |
| 20 | -2,086 | -1,725 |
| 21 | -2,080 | -1,721 |
| 22 | -2,074 | -1,717 |
| 23 | -2,069 | -1,714 |
| 24 | -2,064 | -1,711 |
| 25 | -2,060 | -1,708 |

| | | |
|-----------|---------------|--------|
| 26 | -2,056 | -1,706 |
| 27 | -2,052 | -1,703 |
| 28 | -2,048 | -1,701 |
| 29 | -2,045 | -1,696 |
| 30 | -2,042 | -1,697 |
| 31 | -2,040 | -1,696 |
| 32 | -2,037 | -1,694 |
| 33 | -2,035 | -1,692 |
| 34 | -2,032 | -1,691 |
| 35 | -2,030 | -1,690 |
| 36 | -2,028 | 1,688 |
| 37 | -2,026 | -1,687 |
| 38 | -2,024 | -1,686 |
| 39 | -2,023 | -1,685 |
| 40 | -2,021 | -1,684 |

